

**PENGARUH MODEL ACTIVE DEBATE TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN BUDI PEKERTI SISWA KELAS XI SMA
NEGERI 1 SIPOHOLON KABUPATEN TAPANULI UTARA TAHUN
PEMBELAJARAN 2023/2024**

Melani Octaviani Malau

Tianggur Medi Napituplu

Ronny Simatupang

Dorlan Naibaho

Tiurma Barasa

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

melanimelanioktapianoli@gmail.com

tianggurnapitupulu69@gmail.com

ronnysimatupang1975@gmail.com

dorlannaibaho4@gmail.com

tiurmaberasa@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan antara Pengaruh Model Active Debate Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif inferensial, dengan populasi 230 siswa dan sampel yang diambil 25% sehingga sampel penelitian ini sebanyak 58 siswa dengan menggunakan teknik Random Sampling. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup sebanyak 35 item soal pertanyaan yang dimana 21 item angket untuk variabel X dan 14 item untuk variabel Y yang telah di uji cobakan kepada 35 siswa diluar sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengaruh Model Active Debate Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024. 1) Uji hubungan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,607 > 0,254$; 2) Uji signifikan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,716 > 2,000$; 3) Uji determinasi yaitu 36,84%; 4) Persamaan regresi diperoleh dari $\hat{Y} = 2,11 + 0,63X$; 5) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel} = (\alpha = 0,05, dk pembilang k = 15, dk penyebut = n - 2 = 58 - 2 = 56)$ yaitu $32,62 > 1,84$. Dengan demikian H_a yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model Active Debate Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024 diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci : Model Active Debate, Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

Abstract

The aim of this research is to determine the positive and significant influence between the influence of the Active Debate Model on the Learning Activeness of Christian Religious Education and Characteristics of Class XI Students of SMA Negeri 1 Sipoholon, North Tapanuli Regency for the 2023/2024 Academic Year. The method used is an inferential descriptive quantitative research method, with a population of 230 students and a sample taken of 25% so that the sample for this research is 58 students using Random Sampling techniques. The instrument used in this research used a closed questionnaire of 35 questions, of which 21 questionnaire items were for variable X and 14 items for variable Y which had been tested on 35 students outside the research sample. The results of the research show that there is a positive and significant influence between the influence of the Active Debate Model on the Learning Activeness of Christian Religious Education and the Characteristics of Class XI Students of SMA Negeri 1 Sipoholon, North Tapanuli Regency for the 2023/2024 Academic Year. 1) Test the relationship between $r_{count} > r_{table}$, namely $0.607 > 0.254$; 2) Significant test $t_{count} > t_{table}$, namely $5.716 > 2.000$; 3) Determination test, namely 36.84%; 4) The regression equation is obtained from $Y = 2.11 + 0.63X$; 5) Test the hypothesis using the F test to obtain $F_{count} > F_{table} = (\alpha = 0.05, dk \text{ numerator } k = 15, dk \text{ denominator } = n - 2 = 58 - 2 = 56)$ namely $32.62 > 1.84$. Thus, H_a , that is, there is a positive and significant influence between the Active Debate Model on Learning Activeness in Christian Religious Education and Characteristics of Class.

Keywords : Active Debate Model, Active Learning in Christian Religious Education and Character

PENDAHULUAN

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran aktif. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila sebagian peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, guru dituntut untuk aktif mengajar. Dalam pembelajaran aktif, guru memposisikan diri sebagai fasilitator, yang tugasnya membuat peserta didik lebih mudah mengikuti pembelajaran. Interaksi antara guru dan peserta didik dapat berlangsung dengan baik, apabila guru dan siswa mempunyai peran aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu guru Pendidikan Agama Kristen diharapkan dapat memperlengkapi dirinya sehingga memenuhi jabatan fungsional yang berkaitan pada kemampuan. Guru Pendidikan Agama Kristen menciptakan cara agar siswa tertarik untuk belajar salah satu caranya yaitu menentukan model pembelajaran dan berusaha membuat siswa memahami materi yang disampaikan. Untuk membuat siswa tertarik pada pembelajaran maka guru Pendidikan

Agama Kristen dapat menggunakan model pembelajaran yang berbeda-beda dalam setiap materi.

Menurut Endang bahwa keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung dimana siswa berinteraksi dengan siswa maupun guru. Keaktifan belajar siswa dapat ditempuh dengan upaya kegiatan berkelompok maupun belajar secara kelompok maupun perorangan.¹ Keaktifan belajar siswa dilihat dari partisipasi siswa didalam kelas dan sejauh mana siswa ikut serta melakukan kegiatan belajar secara aktif. Keaktifan belajar siswa juga dapat diperoleh dari cara guru mengajar pada saat proses pembelajaran berlangsung. Jika siswa tidak aktif bukan sepenuhnya kesalahan siswa, namun guru juga berpengaruh dalam menciptakan keaktifan belajar siswa. Maka dari itu, diharapkan setiap guru hendaknya terus-menerus meningkatkan keterampilan dan kemampuan mengajar di kelas, khususnya dalam hal ini untuk mendukung dinamika proses pembelajaran yang lebih baik. Pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, terkadang siswa masih pasif dan menunggu informasi dari guru. Keterlibatan siswa masih minim dan cenderung hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja tanpa melakukan hubungan timbal balik. Salah satu faktor penyebab hal tersebut adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dikelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru Pendidikan Agama Kristen dituntut untuk mampu memilih model pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi pelajaran. Model pembelajaran dikembangkan oleh guru yang pada dasarnya untuk memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami dan menguasai materi pelajaran.

Dari hasil pengamatan penulis di SMA Negeri 1 Sipholon dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen ada beberapa siswa yang kurang aktif selama mengikuti proses pembelajaran. Siswa memiliki rasa takut ketika ditanya, bingung dalam berbuat apa sehingga siswa pasif dalam belajar dan cenderung lebih memilih untuk diam atau tidak banyak bicara tidak berani mengemukakan pendapat, siswa lebih banyak berdiam diri saat sedang belajar berlangsung dan hanya tau bagaimana cara menerima pelajaran dari gurunya tanpa memiliki keaktifan belajar pada dirinya sendiri selama proses pembelajaran berlangsung.

¹ Endang Sri, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta : Deepublish, 2020), hal 48

Guru Pendidikan Agama Kristen diharapkan dapat memilih model pembelajaran yang tepat, kreatif dan inovatif untuk digunakan dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa akan lebih aktif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Guru dapat menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran untuk dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam berpikir kritis dan aktif. Disamping model pembelajaran yang berhubungan dengan keaktifan belajar, ada faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, yaitu faktor dari dalam diri siswa, faktor dari luar diri siswa, dan faktor pendekatan belajar. Hal diatas merupakan faktor pendukung untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa selain dari model-model pembelajaran yang ada. Dengan hal itu, penulis tertarik untuk membahas salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran untuk dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa salah satunya model Active Debate. Model pembelajaran Active Debate dirancang khusus untuk meningkatkan keaktifan siswa, melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, dan mendorong siswa untuk mengeluarkan ide, gagasan dan pendapat serta berusaha untuk mempertahankan pendapat.

KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan.

Model Active Debate mampu memperkuat kemampuan siswa dan mampu membuat siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Imas Kurniasih, debat adalah kegiatan adu argumentasi antara dua pihak atau lebih, baik secara perorangan maupun kelompok, dalam mendiskusikan dan memutuskan masalah dan perbedaan. Akan tetapi debat dalam model Active Debate lebih diarahkan untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan tertentu dikalangan siswa, seperti kemampuan untuk mengutarakan pendapat secara logis, jelas dan terstruktur, mendengarkan pendapat yang berbeda. Dan pada dasarnya model ini modifikasi dari model diskusi terbuka.² Menurut Aris Shoimin, Model Active Debate adalah salah satu model pembelajaran yang sangat penting untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Model

² Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru* (Surabaya : Kata Pena, 2022), hal 63

Active Debate merupakan kegiatan adu pendapat atau argumentasi antara dua pihak atau lebih, baik secara perorangan maupun kelompok dalam mendiskusikan dan memutuskan masalah dan perbedaan. Active Debate menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong pemikiran dan perenungan terutama jika siswa bisa aktif mempertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinan masing-masing, maka model Active Debate merupakan strategi yang secara aktif melibatkan siswa didalam kelas. Model Active Debate siswa dilatih untuk mengutarakan pendapatnya ataupun pemikirannya dan cara mempertahankan pendapatnya dengan alasan-alasan yang logis dan dapat dipertanggung-jawabkan³. Menurut Syifa Mukrimaa, Active Debate adalah model pembelajaran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa dan meningkatkan keaktifan belajar siswa. Materi ajar dipilih dan disusun menjadi paket pro dan kontra. Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok terdiri dari empat orang. Didalam kelompoknya, siswa (dua orang mengambil posisi pro dan kontra) melakukan perdebatan tentang topik yang ditugaskan.⁴

Dalam proses pembelajaran siswa menunjukkan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Keaktifan belajar siswa sangat penting dalam pembelajaran itu sendiri karena keaktifan berpengaruh pada keberhasilan proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran itu sendiri. Menurut Rusman bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat tergantung dari pemanfaatan potensi yang dia miliki oleh siswa itu sendiri. Oleh karna itu, keaktifan siswa dalam menjalankan proses belajar mengajar merupakan salah satu kunci keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.⁵

Menurut Endang Sri Wahyuningsih bahwa Keaktifan siswa dalam proses belajar adalah Upaya siswa untuk memperoleh pengalaman belajar, yang mana keaktifan siswa dapat diperoleh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajaar secara perorangan.⁶

Menurut Sinar bahwa keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Belajar

³ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2022), hal 25

⁴ Syifa Mukrimaa, *53 Metode Belajar Dan Pembelajaran Plus Aplikasinya* (Bandung : Bumi Siliwangi, 2014), hal 110

⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), hal 111

⁶ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ssiwa* (Yogyakarta : Deepublish, 2020), hal 48

yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Keaktifan juga dapat diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif.⁷

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pembahasan ini adalah menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan pendekatan deskriptif inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Korelasi Variabel X dengan Variabel Y

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variable X (Model Active Debate) dengan variable Y (Keaktifan Belajar Siswa) Kelas XI SMA Negeri 1 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024 maka digunakan Rumus Korelasi Product Moment Pearson yang ditulis Arikunto sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{(58)(232777) - (4539)(2969)}{\sqrt{\{(58)(355897) - (4539)^2\}(58 \times 152709) - (2969)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{13501066 - 13476291}{\sqrt{(20642026 - 20602521)(8857122 - 8814961)}}$$

$$r_{xy} = \frac{24775}{\sqrt{39505 \times 42161}} = \frac{24775}{\sqrt{1665570305}}$$

$$r_{xy} = \frac{24775}{40811,3992}$$

$$r_{xy} = 0,607$$

Berdasarkan hasil perhitungan r_{xy} dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment Pearson tersebut diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,607 dikonsultasikan dengan $r_{tabel} (\alpha = 0,05, n = 58) = 0,254$. Dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,607 > 0,254$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Model Active Debate dengan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama

⁷ Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta : Deepublish, 2018), hal 9

Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024.

2. Uji Signifikan Hubungan (uji t)

Menurut Sugiyono, "Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya." Rumus signifikansi Korelasi Product Moment ditunjukkan dengan rumus yang dikemukakan Sugiyono⁸:

$$\begin{aligned}t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\&= \frac{0,607\sqrt{58-2}}{\sqrt{1-(0,607)^2}} \\&= \frac{0,607\sqrt{56}}{\sqrt{1-0,3684}} \\&= \frac{0,607 \times 7,483}{\sqrt{0,6315}} \\&= \frac{4,5424}{0,7948} \\&= 5,716\end{aligned}$$

Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,716. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk=n-2=58-2=56$, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,000$. Diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,716 > 2,000$. Hal ini berarti terdapat Pengaruh yang signifikan antara Model Active Debate Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024.

3. Analisis Regresi

Menurut Sugiyono, "Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya." Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dirubah-rubah." Analisis regresi dapat dilakukan dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

\hat{Y} = Nilai yang diprediksikan

a = konstanta

⁸ Sugiyono, *Op. Cit.* hal 187

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel X⁹

Untuk mengetahui konstanta regresi (a) dan koefisien arah (b) digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \qquad b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$
$$a = \frac{(2969)(355897) - (4539)(232777)}{58.(355897) - (4539)^2} \qquad b = \frac{58.(232777) - (4539)(2969)}{58.(355897) - (4539)^2}$$
$$a = \frac{83390}{20642026 - 20602521} \qquad b = \frac{24775}{20642026 - 20602521}$$
$$a = \frac{83390}{39505} = 2,11 \qquad b = \frac{24775}{39505} = 0,63$$

Sehingga diperoleh nilai a dan b seperti di bawah ini:

Untuk mengetahui persamaan regresi Y atas X digunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dengan memasukkan nilai-nilai yang diperoleh dari perhitungan di atas, maka diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = 2,11 + 0,63X.$$

Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 2,11 maka untuk setiap penambahan variabel X (Model Active Debate) sebesar satu satuan unit maka akan terjadi penambahan variabel Y (Keaktifan Belajar Siswa) sebesar 0,63 dari nilai Model Active Debate (variabel X).

4. Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan.” Dari pendapat tersebut maka koefisien determinasi (r^2) dapat dihitung dengan rumus:

$$r^2 = (r_{xy})^2$$

$$r^2 = (0.607)^2$$

$$r^2 = 0.3684$$

⁹ *Ibid* hlm. 315

Selanjutnya menurut Sugiyono¹⁰, "Dari uji koefisien determinasi dapat dihitung besarnya persentase efektifitas X atas Y diketahui dengan mengalikan nilai r^2 dengan 100% ($r^2 \times 100\%$)." Dari hasil perhitungan diperoleh $r^2 = 0,3684$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase Model Active Debate Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah: $(r^2) \times 100\% = 0,3684 \times 100\% = 36,84\%$.

5. Pengujian Nilai F

Rumusan Hipotesa:

Ha : Jika F hitung lebih besar dari F tabel artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel x terhadap variabel y

Ho : Jika F hitung lebih kecil dari F tabel, artinya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel x terhadap variabel y.

Untuk mengetahui nilai F_{hitung} menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana¹¹ yaitu Analisis Varians Untuk Regresi Sederhana yaitu:

Tabel 4.10

Hasil Perhitungan Analisis Varians Untuk Regresi Sederhana

Sumber Varians	Dk	JK	KT	F	F_{tabel}
Total	58	8814961	8814961	32,62	$F_{tabel}=(\alpha=0,05,dk$ pembilang $k=15, dk$ penyebut= $n-2=58-2=56$) $= 1,84$
Regresi (a)	1	151982,086	151982,086		
Regresi (b/a)	1	269,11	269,11		
Residu	56	461,93	8,249	0,15	$F_{tabel}=(\alpha=0,05,dk$ pembilang $k=2=13, dk$ penyebut $n-k=43$)= 2,00
Tuna Cocok	13	19,47	1,498		
Kekeliruan	43	442,46	10,29		

Dari tabel perhitungan di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 32,62 dan jika dikonsultasikan dengan $F_{tabel}=(\alpha=0,05,dk$ pembilang $k=15, dk$ penyebut= $n-2=58-2=56$) = 1,84

¹⁰ *Ibid*, hal, 369

¹¹ Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung:Tarsito, 2016), hal 328

maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $32,62 > 1,84$. Dari nilai tersebut dapat ditentukan hipotesis penelitian apakah diterima atau ditolak:

$H_0 : \beta = 0$ ditolak dan $H_a : \beta \neq 0$ diterima jika $F_{hitung} \geq F_{tabel(\alpha, k, n-2)}$.

Maka dari ketentuan di atas maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model Active Debate Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang Model Active Debate diketahui bahwa Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024 semakin meningkat. Adapun hal yang dilakukan guru dalam Model Active Debate tersebut terdiri dari 7 indikator, antara lain: 1) Guru membagi siswa menjadi dua kelompok peserta debat, yang satu pro dan yang lainnya kontra dengan duduk berhadapan antar kelompok; 2) Guru memberikan tugas untuk membaca materi yang akan diperdebatkan oleh kedua kelompok diatas; 3) Setelah selesai membaca materi, guru menunjuk salah satu anggota kelompok pro untuk berbicara. Kemudian setelah selesai ditanggapi oleh kelompok kontra. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mengemukakan pendapatnya; 4) Sementara siswa menyampaikan gagasannya, guru menulis inti/ide-ide dari setiap pembicaraan dipapan tulis. Sampai sejumlah ide yang diharapkan guru terpenuhi; 5) Guru menambah konsep atau ide yang belum terungkap; 6) Meminta kepada siswa untuk mengidentifikasi argument yang paling baik menurut mereka; 7) Menyampaikan poin-poin penting dari debat tersebut dan menghubungkan dengan materi pembelajaran. Dengan Model Active Debate di Kelas XI SMA Negeri 1 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024, maka Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa meningkat secara positif dan signifikan yang ditunjukkan siswa dengan sikapnya sebagai berikut: 1) Aktif belajar yang terjadi dengan proses mengalami; 2) Aktif belajar yang terbentuk dalam transaksi/peristiwa belajar aktif; 3) Setiap siswa dapat memberikan tanggapan terhadap

pendapat siswa lainnya; 4) Setiap siswa berkesempatan menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia; 5) Terdapat usaha dari siswa untuk bertanya kepada guru dalam kegiatan belajarnya; 6) Penampilan berbagai usaha/keaktifan belajar dalam menjalani, menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,607$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = $100\% - 5\% = 95\%$ dan untuk $n = 58$ yaitu $0,226$. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,607 > 0,254$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Model Active Debate Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 5,716$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan 5% dan $n-2 = 56$ yaitu $2,021$. Diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $5,716 > 2,021$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Model Active Debate Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 2,11 + 0,63X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta $2,01$ maka untuk setiap penambahan Model Active Debate maka Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa akan meningkat sebesar $0,63$ dari Model Active Debate. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 0,3684$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh Model Active Debate Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah $36,84\%$.

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians diatas diperoleh nilai $F_{hitung} = 32,62$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang $k = 15$ dan dk penyebut $= n-2 = 58-2 = 56$ yaitu $1,88$. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $32,62 > 1,88$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh

diterima. Dengan demikian maka diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model Active Debate Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Berdasarkan Teori

- a. Model Active Debate adalah model pembelajaran yang mengaktifkan kemampuan berpikir siswa dan kemampuan berbicara melalui suasana debat. Dalam model pembelajaran ini siswa dihadapkan pada sebuah masalah. Model Active Debate ini merupakan model pembelajaran berbicara tidak hanya monoton satu arah. Model ini mengarahkan siswa untuk berbicara dengan beradu argumen dari dua kelompok pro ataupun kontra, setiap kelompok berusaha untuk mempertahankan pendapatnya sesuai dengan yang telah direncanakan masing-masing kelompok. Adapun indikator, antara lain: 1) Guru membagi siswa menjadi dua kelompok peserta debat, yang satu pro dan yang lainnya kontra dengan duduk berhadapan antar kelompok; 2) Guru memberikan tugas untuk membaca materi yang akan diperdebatkan oleh kedua kelompok diatas; 3) Setelah selesai membaca materi, guru menunjuk salah satu anggota kelompok pro untuk berbicara. Kemudian setelah selesai ditanggapi oleh kelompok kontra. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mengemukakan pendapatnya; 4) Sementara siswa menyampaikan gagasannya, guru menulis inti/ide-ide dari setiap pembicaraan dipapan tulis. Sampai sejumlah ide yang diharapkan guru terpenuhi; 5) Guru menambah konsep atau ide yang belum terungkap; 6) Meminta kepada siswa untuk mengidentifikasi argumen yang paling baik menurut mereka; 7) Menyampaikan poin-poin penting dari debat tersebut dan menghubungkan dengan materi pembelajaran.
- b. Keaktifan belajar adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru dan siswa dimana dalam proses pembelajaran melibatkan fisik, mental, intelektual serta emosional guna memproses pengetahuan, keterampilan, sikap

dan nilai sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dalam hal turut serta dalam mengikuti pembelajarannya, terlibat dalam pemecahan masalah, menggunakan sumber belajar dengan berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan dalam pemecahan masalah, partisipasi siswa dalam menyimpulkan pokok pembelajaran, menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya. Adapun yang menjadi indikator keaktifan yaitu: 1) Aktif belajar yang terjadi dengan proses mengalami; 2) Aktif belajar yang terbentuk dalam transaksi/peristiwa belajar aktif; 3) Setiap siswa dapat memberikan tanggapan terhadap pendapat siswa lainnya; 4) Setiap siswa berkesempatan menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia; 5) Terdapat usaha dari siswa untuk bertanya kepada guru dalam kegiatan belajarnya; 6) Penampilan berbagai usaha/keaktifan belajar dalam menjalani, menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya.

2. Kesimpulan Akhir

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan Model Active Debate dapat meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024. Semakin baik Model Active Debate maka semakin meningkat Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa.

B. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru PAK

Kepada guru PAK disarankan agar terus meningkatkan Model Active Debate dalam proses belajar mengajar untuk mengarahkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa yang baik. Kepada guru PAK disarankan agar mempertahankan dan berupaya meningkatkan Model Active Debate yang dapat mengarahkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa yang baik terutama dengan memberi contoh kepada siswa dengan mampu membangun interaksi yang positif antara sesama pengajar sebab dengan Model Active Debate dapat

mengembangkan dan meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa kearah yang positif.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, guru PAK hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan indikator Model Active Debate yaitu indikator Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok pesera debat, yang satu pro dan yang lainnya kontra dengan duduk berhadapan antar kelompok. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, guru PAK hendaknya memaksimalkan indikator Model Active Debate yaitu indikator meminta kepada siswa untuk mengidentifikasi argumen yang paling baik menurut mereka.

2. Siswa

Meskipun secara keseluruhan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa sudah baik, namun siswa diharapkan senantiasa mampu mempertahankan bahkan semakin meningkatkan Keaktifan Belajar-nya yang sudah baik tersebut.

Dalam hal ini siswa berupaya mengikuti proses pembelajaran dengan konsentrasi. Oleh karena itu siswa hendaknya mempertahankan bahkan meningkatkan dalam proses pembelajaran berlangsung. Sementara hal yang perlu ditingkatkan oleh siswa yaitu konsentrasi mendengarkan penjelasan materi dari guru PAK, dan siswa mampu mempertahankan pendapat saudara kepada siswa lain dalam pembelajaran. Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, siswa hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan indikator Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa yaitu indikator aktif belajar yang terbentuk dalam transaksi/peristiwa belajar aktif. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, siswa hendaknya meningkatkan indikator Penampilan berbagai usaha/keaktifan belajar dalam menjalani, menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa tersebut. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari Model Active Debate ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena

tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri siswa seperti halnya hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ahmadi, Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Anneke, Djoys, Pendidikan Agama Kristen dalam Masyarakat Majemuk. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017.
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Bahri, Djamarah Syaiful, Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Daryanto, Belajar dan Mengajar. Bandung: CV Yrama Wydia, 2016.
- Djaali, Metodologi Penelitian Kuantitatif. Riau: Bumi Aksara, 2021.
- Hayati, Yuniar, Asyiknya Belajar Daring, Why Not. Lombok: Penerbit P4I, 2022.
- Hisyam, dkk, Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2022
- Kurniasih Imas, Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru. Surabaya: Kata Pena, 2022.
- Mandagi, Mieke, dkk, Book Chapter Inovasi Pembelajaran Di Pendidikan Tinggi. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Mukrima, Syifa, 53 Metode Belajar Dan Pembelajaran Plus Aplikasinya. Bandung: Bumi Slinwangi, 2014.
- Nasution, Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2018.
- Octavia, Shilhy, Model-Model Pembelajaran. Yogyakarta : Deepublish, 2020.
- Rinto dkk, Model-model Pembelajaran untuk kurikulum Merdeka Di Era Society 5.0 Bali: Nilacakra, 2023.
- Risnawaty, Tafsir Alkitab Kontekstual-Oikumenis Amsal Pasal 22: 17-31 :31 Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017
- Rusman, Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sembiring, Katopo, Pedoman Penafsiran Alkitab Surat Paulus kepada Jemaat di Roma Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2012.
- Setiawan, Eko. Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Paud Dan SD/MI. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2018.
- Shoimin, Aris, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2022.
- Simatupang, Hasudungan, Ronny Simatupang, Tianggur Napitupulu, Pengantar Pendidikan Agama Kristen. Yogyakarta : PBMR ANDI, 2020.

- Sinar, Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Siti Robayah dkk, Efektivitas Model Active Debate Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Geografi SMAN 9 Pontianak. Jurnal Pendidikan dan Khatulistiwa, vol 8, No. 11 (2019) <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/37193>
- Sri, Endang, Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil belajar Siswa. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Sudjana, Metoda Statistika. Bandung: Tarsito 2021.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, dan R dan D. Bandung : Alfabeta, 2022.
- Suryosubroto, Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Suyanto dan Asep Jihad, Menjadi Guru Profesional. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013.
- Tanduklangi, Rinaldus, Analisis Teologis Tentang Tujuan Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam Matius 28:19-20. Jurnal Pendidikan Kristen, Vol 1. No 1. 2020
- Taruli, Dame dan Rida Gultom, Pendidikan Agama Kristen Kepada Remaja dan Pemuda. Medan: CV. Mitra, 2011
- Tianggur Medi Napitupulu, Implementasi Pendidikan Agama Kristen dalam Kemajemukan di Indonesia. Jurnal Pendidikan Humaniora, Vol. 2 No. 3. 2023. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/download/320/317/660>
- Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2019.
- Uno, Hamzah, Nurdin Mohamad, Belajar Dengan Pendekatan Palkem. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Wahyuningsih, Endang Sri, Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Yamin, Martinis, Kiat Membelajarkan Siswa. Jakarta: Gunung Persada, 2013.